

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan sejumlah hal pokok yang berkaitan dengan pendahuluan dari penelitian, seperti latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kasus yang menimpa muslim *Uighur* telah menjadi perhatian banyak orang di dunia. Terutama semenjak keluarnya sebuah laporan yang dikeluarkan oleh organisasi pengawas Hak Asasi Manusia (HAM) di dunia yang menyatakan ada 1 juta masyarakat muslim *Uighur* yang ditahan dan indoktrinasi paksa oleh Cina (Zenz, 2018). Banyak media-media pemberitaan internasional mulai memberitakan mengenai tindakan diskriminasi yang dialami oleh muslim *Uighur*. Seperti yang dilaporkan oleh Aini dan Jaramaya (2019), negara yang paling vokal dalam menyatakan kecaman mereka terhadap Cina adalah Amerika Serikat, Jerman, Jepang, Islandia, Perancis, dan Kanada. Negara-negara tersebut menandatangani surat yang isinya berupa kecaman kepada Cina atas tindakan otoritasnya kepada warga Xinjiang (Christiastuti, 2019). Tujuan dari pembuatan surat yang ditandatangani oleh negara-negara tersebut adalah berusaha untuk menjembatani permasalahan yang dialami oleh Cina dan muslim *Uighur* ini.

Indonesia sebagai negara dengan penduduk mayoritas muslim terbesar di dunia pun turut prihatin dengan apa yang terjadi pada masyarakat muslim *Uighur*. Berbagai kalangan umat muslim di Indonesia menggelar aksi bela *Uighur* yang dilakukan di depan Kantor Kedutaan Besar Cina pada 21 Desember 2018 (Azhari, 2018). Aksi yang dilakukan oleh umat muslim di Indonesia ini merupakan bentuk solidaritas yang bertujuan untuk memperjuangkan keadilan dan perdamaian sesuai dengan ajaran Islam. Sebagai negara yang menjunjung tinggi HAM dan merupakan negara dengan mayoritas muslim, Indonesia memiliki peran krusial dalam aksi bela *Uighur* ini. Seperti apa yang dikatakan oleh Menteri Luar Negeri Indonesia Retno Marsudi yang dikutip dari antaranews.com menyatakan perdamaian itu adalah sebuah upaya yang kemudian harus dijaga untuk menjembatani perbedaan yang telah menjadi kodrat manusia (Ambari, 2018).

Kasus *Uighur* ini merupakan kasus yang sensitif. Penyebabnya adalah kasus ini bukanlah kasus yang terjadi di lingkungan negara Indonesia. Selain itu Indonesia memiliki kerja sama bilateral dengan Cina. Mungkin inilah yang menjadi alasan mengapa Pemerintah Indonesia diam dan menyatakan kasus ini adalah kasus internal negara Cina (Clarke, 2010). Namun, hal ini tidak menyebabkan media-media pemberitaan di Indonesia ikut diam dan tidak melaporkan atas kasus ini. Seperti halnya *kompas.com* dan *republika.co.id* yang telah mengabarkan berita mengenai muslim Uighur sejak 2009 di mana awal mula perselisihan antara Cina dan muslim Uighur terjadi. Selain itu, banyak sekali lembaga dan organisasi berasaskan Islam yang memaksa pemerintah Indonesia untuk melakukan sesuatu dan menggunakan kedekatan bilateral antara Indonesia dan Cina sebagai jembatan untuk menyelamatkan muslim Uighur. Hal ini menunjukkan betapa masyarakat Indonesia sangat peduli terhadap muslim Uighur dan sangat berharap tindakan diskriminatif yang terjadi dapat segera berakhir.

Tindakan diskriminatif yang dilakukan oleh Cina terhadap muslim Uighur diawali oleh kerusuhan antar etnis *Han* dan *Uighur* pada Juli tahun 2009. Kerusuhan ini terjadi diakibatkan bentrokan antara minoritas muslim Uighur dan etnis mayoritas *Han* yang menewaskan 200 orang dan setidaknya 1600 orang terluka (Kompas.com, 2009). Muslim Uighur sendiri adalah umat muslim yang merupakan etnis asli yang tinggal di Xinjiang. Bahasa yang mereka gunakan adalah bahasa Turki (Wardhani, 2011). Hidayat (2013) menyatakan masyarakat Uighur lebih memiliki persamaan dengan masyarakat bekas Republik Soviet di Asia Tengah dibanding dengan Etnis *Han*. Sehingga banyak perbedaan yang terjadi antara Etnis *Uighur* dan Etnis *Han* ini. Hal ini disebabkan oleh pengambilan daerah Xinjiang oleh Komunis pada tahun 1949 dan sejak saat itulah terjadi penganiayaan agama dan budaya pada etnis *Uighur* (Wardhani, 2011).

Kebijakan Pemerintah Cina pada tahun 1949 telah membuat masyarakat *Uighur* mengalami berbagai macam diskriminasi atas hak asasi yang seharusnya mereka dapatkan. Diskriminasi menurut Theodorson dan Theodorson (1979) adalah perilaku yang membedakan individu atau kelompok, berdasarkan ras, suku bangsa, agama, dan kelas sosial. Seperti yang disebutkan oleh Hidayat (2013) contoh diskriminasi yang dialami oleh masyarakat muslim *Uighur* diantaranya:

kehidupan rakyat yang dikontrol, masyarakat dilarang untuk menggunakan aksara Arab, dan tidak dibebaskan untuk beragama. Tentunya kebijakan diskriminatif ini tidak dibenarkan karena melanggar apa yang menjadi hak asasi manusia.

Akibat peristiwa kerusuhan yang terjadi pada tahun 2009 tersebut, banyak warga *Uighur* meminta perlindungan dari negara-negara lain. Selain itu, tindakan diskriminasi yang dialami muslim Uighur pun ditentang keras oleh negara-negara lain. Kegiatan keagamaan dan sekolah-sekolah yang dianggap berbahaya ditutup, bahkan isi ceramah sholat Juma't pun dimonitori oleh pemerintah (Hidayat, 2013).

Teks yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah teks berita yang dimuat di media pemberitaan online di Indonesia. Media pemberitaan online adalah media massa yang tersedia pada situs web yang dapat dengan mudah diakses oleh semua kalangan masyarakat. Romli dan Syamsul (2012) mengatakan dengan menggunakan media pemberitaan online ini, masyarakat dapat dengan cepat mendapatkan semua informasi atas peristiwa yang terjadi didunia.

Menurut Assegauff (1983: 24-26) berita pada umumnya adalah “sebuah laporan tentang fakta atau ide yang dipilih oleh staf redaksi untuk diterbitkan karena dianggap bisa menarik perhatian pembaca”. Seorang jurnalis atau penulis berita tentu tidak hanya memiliki maksud untuk mengabarkan fakta tentang sebuah peristiwa, tetapi juga sebuah pesan dengan ideologi tertentu yang menjadi pegangan jurnalis tersebut (Seo, 2013). Dalam penelitian linguistik, tentu menganalisa sebuah teks berita bukanlah hal baru karena salah satu fungsi bahasa yang digunakan oleh media pemberitaan adalah *Experiential metafunction* atau yang lebih dikenal dengan makna ideasional dari *Systemic Functional Grammar* yang diperkenalkan oleh Halliday (1994). Makna ideasional adalah makna yang berkaitan dengan klausa sebagai representasi karena “...serves for the expression of ‘content’ in language, that is, our experience of the world, including the experience of our inner world” (Nguyen, 2012: 86).

Penelitian transitivitas terhadap pemberitaan telah banyak dilakukan, seperti pemberitaan di surat kabar sebagaimana yang dilakukan oleh Don dan Lee (2014) dengan topik representasi immigran sebagai orang yang mengancam di Malaysia, Mulae dan Mahdi (2014) dengan topik konflik di Maluku, Ong’onda (2016)

dengan topik serangan teroris di Kenya, Osisanwo (2016) dengan topik representasi Boko Haram pada media cetak Nigeria, Al Fajri (2017) dengan penelitiannya yang memiliki topik representasi protes penistaan agama pada surat kabar lokal dan internasional, Tang (2018) yang meneliti representasi citra China pada media cetak utama di Amerika, dan penelitian pada media online yang dilakukan oleh Suparto (2018) dengan topik pemberitaan Ahok yang didakwa dua tahun penjara. Selain media cetak dan online, penelitian transitivitas juga telah dilakukan untuk meneliti teks berita yang disiarkan di televisi seperti yang dilakukan oleh Fauzan (2015) di mana topik yang diambil adalah kasus luapan lumpur Sidoarjo yang ditayangkan oleh tvOne.

Sehubungan dengan topik-topik penelitian diatas dapat terlihat penelitian terhadap transitivitas telah banyak dilakukan masih jarang ditemukan penelitian yang meneliti mengenai representasi muslim *Uighur* pada media pemberitaan. Dengan demikian penelitian transitivitas dengan topik representasi diskriminasi muslim *Uighur* pada media pemberitaan online di Indonesia diharapkan mampu mengisi rumpang penelitian khususnya transitivitas dan umumnya linguistik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengaplikasikan salah satu metafungsi bahasa yaitu fungsi ideasional yang mampu untuk membedah representasi atas sesuatu yang sedang terjadi. Dalam hal ini, kasus diskriminasi yang dialami oleh muslim *Uighur*. Ini adalah sebuah peristiwa yang sedang terjadi dan cukup menyita perhatian masyarakat dunia termasuk Indonesia. Isu-isu yang diangkat dalam penelitian ini adalah isu diskriminasi terhadap kebebasan untuk memeluk agama. Tentu sebagai umat muslim, isu bisa meningkatkan rasa solidaritas kita terhadap muslim *Uighur* yang terdiskriminasi. Selain itu, penelitian ini juga menekankan betapa pentingnya pendidikan untuk menghormati perbedaan, agar tidak ada lagi tindakan diskriminatif di dalam kehidupan bermasyarakat.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, perumusan masalah penelitian ini difokuskan pada hal-hal berikut ini:

- 1) Apa saja sistem transitivitas yang digunakan oleh kompas.com dan republika.co.id tentang diskriminasi yang dialami masyarakat muslim *Uighur*?

- 2) Bagaimana sistem transitivitas merepresentasikan muslim Uighur pada pemberitaan yang dimuat [kompas.com](http://kompas.com) dan [republika.co.id](http://republika.co.id)?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini dirumuskan pada hal-hal berikut ini;

- 1) untuk melihat apa saja sistem transitivitas yang digunakan oleh [kompas.com](http://kompas.com) dan [republika.co.id](http://republika.co.id) tentang diskriminasi yang dialami masyarakat muslim Uighur;
- 2) untuk melihat bagaimana sistem transitivitas merepresentasikan muslim Uighur pada pemberitaan yang dimuat [kompas.com](http://kompas.com) dan [republika.co.id](http://republika.co.id);

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dan pertanyaan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik seperti mengembangkan wawasan tentang sistem transitivitas dan kajian pada bidang *Systemic Functional Grammar (SFG)*. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi linguist-linguist yang tertarik dengan kajian ini dan kajian studi lain yang berkaitan dengan kajian kebahasaan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak acuan-acuan penelitian mengenai kajian transitivitas.

### 1.5 Definisi Operasional

Berikut ini adalah definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1) Sistem Transitivitas adalah sebuah alat analisis bahasa yang dipelopori oleh Halliday (1994). Sistem ini termasuk dalam kategori fungsi ideasional atau fungsi eksperiensial yang berfungsi untuk mengekspresikan proses dan fenomena yang terjadi di sekitar kita. Dengan demikian, sistem transitivitas merupakan sebuah alat analisis bahasa yang digunakan untuk mencari representasi atas fakta, peristiwa, keadaan yang terjadi di sekitar kita. Seperti yang ditegaskan oleh Hall (1997), representasi adalah sebuah produk yang dihasilkan dari produksi makna yang menggunakan bahasa. Sehingga dapat disimpulkan representasi adalah sebuah makna yang dirangkai oleh seseorang untuk mengekspresikan apa yang ingin mereka ekspresikan.

- 2) Muslim Uighur adalah sebuah kelompok muslim yang tinggal di daerah Xinjiang, Cina. Xinjiang adalah daerah di Cina yang berdekatan dengan Asia Tengah. Etnis muslim Uighur memiliki banyak persamaan dengan masyarakat yang berbatasan langsung dengan Xinjiang. Hal ini menyebabkan etnis muslim Uighur memiliki banyak perbedaan dengan etnis Cina lainnya. Perbedaan ini kemudian yang menyebabkan diskriminasi.
- 3) Diskriminasi menurut Theodorson dan Theodorson (1979) adalah perilaku yang membedakan individu atau kelompok, berdasarkan ras, suku bangsa, agama, dan kelas sosial. Perilaku yang membedakan ini tentu diawali dengan adanya perbedaan antara satu individu dengan individu lainnya, satu kelompok dengan kelompok yang lain, dan sebagainya. Perilaku atau tindakan diskriminasi ini akan menyebabkan salah satu individu atau kelompok merasa tertekan dan semakin merasa terpinggirkan. Oleh karena itu, tindakan diskriminasi adalah suatu tindakan yang tidak boleh terjadi di negara manapun.
- 4) Media pemberitaan online adalah media massa yang menerbitkan berita secara online. Berita adalah sebuah konstruksi sosial yang didalamnya terdapat pandangan, simbol, dan nilai-nilai pembuat berita tersebut (Schudson, 1995). Setiap penulis berita tentu memiliki pandangan masing-masing atas sebuah realita dari fakta yang mereka tulis. Oleh karena itu, sebuah berita tidak hanya akan berisi sebuah fakta tetapi selalu diiringi oleh ideologi yang dimiliki oleh penulis berita atau penerbit dari berita tersebut. Media pemberitaan online yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kompas.com dan Republika.co.id. Kompas.com berdiri pada tahun 1995 yang dimiliki oleh PT. Kompas Cyber Media. Kompas.com memiliki *tagline* “Rayakan Perbedaan” memiliki arti perbedaan itu harus dihargai dan dilindungi (Kompas.com). Republika.co.id juga hadir pada tahun 1995 di bawah naungan Grup Mahaka Media. Republika.co.id terkenal sebagai media yang membela kepentingan Islam. Hal ini dapat terlihat dari pembentukan Harian Republika (cikal bakal Republika.co.id) oleh Yayasan Abadi Bangsa yang didukung oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI).

## 1.6 Struktur Organisasi Tesis

Berikut ini adalah sistematik penulisan tesis ini. Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang dari penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis. Bab ini memaparkan beberapa latar belakang terkait topik penelitian, mengidentifikasi pertanyaan penelitian, merumuskan tujuan penelitian, dan memberikan kontribusi bagi penelitian selanjutnya. Bab II Kajian Pustaka, berisi uraian teori-teori, konsep, model analisis yang digunakan didalam penelitian ini. Teori-teori tersebut nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam menganalisa data sesuai dengan bidang yang dikaji. Bab III Metode Penelitian, berisi prosedur-prosedur penelitian yang menguraikan mengenai rancangan dan alur penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan, instrumen, tahapan pengumpulan data, hingga langkah-langkah analisis data diuraikan dalam bab ini. Bab IV Temuan dan Pembahasan. Pada bagian ini, akan dipaparkan temuan penelitian yang dideskripsikan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada Bab I. Bab V Penutup, bab ini berisi simpulan, yaitu berupa ringkasan dari mulai Bab I hingga Bab IV. Bab ini juga berisi implikasi dan rekomendasi. Implikasi merupakan kontribusi bagi lembaga pendidikan, kepada peneliti berikutnya dan rekomendasi adalah saran yang diberikan oleh penulis untuk pembaca yang didasarkan pada hasil dari penelitian ini.